

Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Praktik Membaca Puisi Siswa SMP

Annisha Shobrina⁽¹⁾, Hendra Setiawan⁽²⁾, Ferina Meliasanti⁽³⁾

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: ¹ 1710631080032@student.unsika.ac.id, ²

hendra.setiawan@fkip.unsika.ac.id, ³ ferina.meliasanti@fkip.unsika.ac.id.

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif menghasilkan data berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan bukan angka. Selain itu, metode ini lebih mengutamakan proses daripada hasil. Mengambil makna atau kesimpulan dilakukan melalui proses secara mendalam. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dalam teknik pembuatan puisi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dibagi menjadi tahap mengungkapkan fakta diri, tahap mengungkapkan rasa diri, tahap mengungkapkan fakta objek lain, tahap mengungkapkan rasa objek lain, dan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir.

Siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan fakta diri, yakni empat siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan rasa diri terdiri dari empat siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan fakta objek lain ialah satu siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan rasa objek lain, yaitu satu siswa, dan siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir terdiri dari lima siswa. Lima belas siswa praktik membaca puisi menggunakan model *discovery learning* dikategorikan mampu membuat puisi dengan teknik yang benar. Teknik pembacaan puisi terdiri dari intonasi, pelafalan, kelancaran, ekspresi, penampilan, dan gestur. Metode *discovery learning* menekankan kepada penemuannya. Dengan model pembelajaran *discovery learning* bahan pembelajaran dinyatakan sebagai rangkaian pertanyaan yang terstruktur dan siswa yang menjawab pertanyaan. Peneliti mendapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam menggunakan model *discovery learning* pemahaman siswa akan berkembang dengan hasil belajar yang meningkat.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 18-08-2021

Disetujui pada : 29-08-2021

Dipublikasikan pada : 31-10-2021

Kata Kunci:

Pendidikan, *Discovery Learning*, Hasil Belajar

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v5i4.403

PENDAHULUAN

Menurut Sanjaya, 2017: 207 bahwa istilah mengajar (*teach*) berhubungan dengan *token* yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* berasal dari bahasa Jerman kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Secara deskriptif mengajar ialah proses penyampaian pengetahuan dari pendidik kepada siswa. proses ini biasa disebut dengan mentransfer ilmu.

Masalah penting yang dihadapi oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran ialah memilih atau menentukan model pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebab, keberhasilan proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan inovatif. Model pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Menurut Joyce & Weil, 1980 dalam buku Darmawan dan Wahyudin, 2018: 12 bahwa mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Bruce Joyce dan Weil, 2018 dalam buku Darmawan dan Wahyudin, 2018: 12 bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model *discovery learning* untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam menggunakan model *discovery learning* siswa diarahkan untuk mencari tahu (*discovery*) bukan diberi tahu. Langkah persiapan model *discovery Learning*, yakni 1) menentukan tujuan pembelajaran, 2) melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), 3) memilih materi pelajaran, 4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi), 5) mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, 6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik sampai ke simbolik, 7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dalam praktik membaca puisi aspek yang dinilai adalah intonasi siswa, pelafalan siswa, kelancaran siswa, ekspresi siswa, penampilan siswa, dan gestur siswa. Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada minggu pertama siswa dapat mengidentifikasi serta menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Lalu, pada minggu kedua siswa mampu untuk menemukan unsur-unsur pembangun teks puisi serta mampu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi tersebut. Selain itu, siswa telah mampu menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

Praktik menulis puisi yang dilakukan oleh siswa SMP mewujudkan cara berpikir yang kritis, siswa SMP membuat karya sastra puisi berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi. Misalnya, puisi berjudul "Ibu" yang dibacakan oleh Ibnu Firmansyah. Puisi tersebut berdasarkan pengalaman pribadinya tentang ibunya. Terdapat penggalan sajak yang berbunyi Ibu, disaat aku menangis engkau selalu ada. Saat aku tertawa engkau selalu ada. Bagaimana seorang teman yang selalu ada untuk menjaga. Dalam penggalan sajak ini Ibnu Firmansyah sedang mendeskripsikan seorang ibunya. Bahwa ibu yang selalu disampingnya, memeluknya erat dalam keadaan sedih maupun senang. Pengalaman yang terjadi berulang kali mampu melahirkan pengetahuan (*knowledge atau a body of knowledge*).

Menurut Sa'ud (2018) membuat karya sastra dengan model *discovery learning* mampu membuat siswa mengembangkan inovasi serta mewujudkan siswa yang kreatif. Menurut Barron & Harrington, 1981 dalam buku Supriadi (2010:136) bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (wujudnya ialah tindakan manusia). Menurut Guilford, 1965 dalam buku Supriadi (2010:136) menemukan bahwa ada lima sifat yang menjadi ciri kemampuan berpikir kreatif, yakni kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), dan perumusan kembali (*redefinition*). Kelancaran ialah kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak gagasan. Keluwesan ialah kemampuan siswa untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah. *Orisinalitas* ialah kemampuan siswa untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli. Suyon, (2015) berkata *elaborasi* ialah kemampuan siswa untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda. Karya sastra puisi yang dibuat oleh siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai implikasi model *discovery learning* pada praktik membaca puisi siswa SMP.

Dari pemaparan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Praktik Membaca Puisi Siswa SMP". Pemilihan kesesuaian model pembelajaran penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini menghasilkan data berupa kata-kata dalam bentuk kutipan-kutipan bukan angka.

Selain itu, metode kualitatif ini lebih mengutamakan proses daripada hasil. Mengambil makna atau kesimpulan dilakukan melalui proses secara mendalam. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena adanya data pada situasi sosial yang harus dijelaskan dengan deskripsi. Selain itu, permasalahannya juga kompleks, dinamis dan penuh makna. Data pada penelitian ini berupa kata-kata, fakta sosial, dan bukan kumpulan angka. Maka, metode yang tepat adalah dengan cara mendeskripsikan sumber data tersebut dengan kata-kata bukan dengan perhitungan matematis. *purposive sampling* dijadikan sebagai sumber data yang dipilih pada penelitian ini. Sumber data tersebut akan mengalami perkembangan dan bersifat sementara karena akan ditemukan sumber data yang lebih relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ke sekolah. Penulis sendiri dijadikan sebagai instrument kunci pada penelitian ini. Artinya, penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*). Fungsi dari *human instrument* ialah menetapkan fokus penelitian, memilih sumber data, melaksanakan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data, hingga penyajian data (Sugiyono, 2018:222)

HASIL dan PEMBAHASAN

Shelley (dalam buku Nurhasanah, 2014:21) berasumsi bahwa puisi yaitu rekaman detik-detik yang sangat indah dalam hidup. Contohnya, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (kebahagian ataupun kesedihan), yaitu detik-detik yang sangat indah untuk dikenang dengan cara direkam. Siswa SMP Negeri 37 Kota Bekasi membuat karya sastra berdasarkan pengalaman yang sudah terjadi. Selain itu, dengan model pembelajaran *discovery learning* siswa SMP Negeri 37 Kota Bekasi mampu membuat karya sastra yang kreatif sesuai dengan keinginannya. Tugas pendidik dalam materi indahanya berpuisi hanya sebagai fasilitator, sebab Kusmana (2012) menyebutkan siswa dituntut untuk aktif. Ranah kompetensi yang dinilai, yakni 1) sikap untuk teknik penilaian yang dinilai adalah sikap, jujur, tanggung jawab, santun, teliti, dan kreatif, 2) pengetahuan dengan teknik penilaian yang dinilai adalah tertulis pilihan dan tertulis urain, 3) keterampilan untuk teknik penilaian yang dinilai adalah kesesuaian respon dengan pertanyaan, kesesuaian pemilihan kata, kesesuaian bahasa.

Dalam praktik membaca puisi aspek yang dinilai adalah intonasi siswa, pelafalan siswa, kelancaran siswa, ekspresi siswa, penampilan siswa, dan gestur siswa. Melalui kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* pada minggu pertama siswa dapat mengidentifikasi serta menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Lalu, pada minggu kedua siswa mampu untuk menemukan unsur-unsur pembangun teks puisi serta mampu menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi tersebut. Selain itu, siswa telah mampu menyajikan gagasan dalam bentuk teks puisi.

Hasil penilaian teknik pembuatan puisi pada praktik membaca puisi dengan model *discovery learning* menggunakan analisis teknik pembuatan puisi dalam buku Nurhasanah (2014:40), yakni sebagai berikut.

a. Siswa 1

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Siswa 1 menggunakan teknik puisi yang sudah merupakan hasil kristalisasi yang sangat mendalam atas segala fakta, rasa, dan analisa menuju jangkauan yang bersifat lintas ruang dan waktu, menuju kejadian di masa depan. Siswa 1 mampu mengungkapkan kehadiran yang belum hadir artinya melalui media puisi, karya sastra puisi siswa 1 dipandang mampu menyampaikan gagasan dalam menghadirkan yang belum hadir, yakni sesuatu hal yang pengungkapannya hanya bisa melalui karya sastra puisi.

b. Siswa 2

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap fakta diri. Pembuatan karya sastra puisi siswa 2 lahir berdasarkan observasi pada sekitar diri sendiri, terutama pada faktor fisik.

c. Siswa 3

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap fakta diri. Siswa 3 membuat karya sastra puisi berdasarkan pada sekitar diri sendiri, terutama pada faktor fisik.

d. Siswa 4

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap rasa diri. Siswa 4 mampu melahirkan karya sastra puisi yang mengungkap rasa atau perasaan diri sendiri atas objek yang bersinggungan atau berinteraksi.

e. Siswa 5

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap rasa diri. Siswa 5 mampu membuat karya sastra puisi yang mengungkapkan rasa atau perasaan diri sendiri atas objek yang bersinggungan atau berinteraksi.

f. Siswa 6

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap rasa objek lain. Siswa 6 membuat karya sastra puisi dengan berusaha mengungkapkan perasaan suatu objek, baik perasaan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya yang seolah-olah menjelma menjadi manusia.

g. Siswa 7

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Siswa 7 membuat puisi dengan teknik karya sastra puisi yang sudah menjadi hasil kristalisasi yang sangat mendalam atas segala fakta, rasa, dan analisa menuju jangkauan yang bersifat lintas ruang dan waktu menuju kejadian di masa lalu.

h. Siswa 8

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap fakta diri. Karya sastra puisi yang dibuat oleh siswa 8 berdasarkan observasi pada diri sendiri terutama pada faktor fisik.

i. Siswa 9

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Siswa 9 membuat karya sastra puisi dengan teknik puisi yang sudah menjadi hasil kristalisasi yang mendalam atas segala fakta, rasa, dan analisa menuju di jangkauan yang bersifat lintas ruang dan waktu, menuju kejadian masa depan.

j. Siswa 10

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Siswa 10 menggunakan teknik puisi yang dipandang mampu untuk menyampaikan gagasan dalam menghadirkan yang belum hadir, yaitu sesuatu hal yang pengungkapannya hanya bisa melalui karya sastra puisi.

k. Siswa 11

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap fakta objek lain. Puisi yang dibuat oleh siswa 11 berdasarkan fakta-fakta diluar diri dan dituliskan begitu saja apa adanya, tanpa tambahan kata bersayap atau metafora.

l. Siswa 12

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap rasa diri. Siswa 12 melahirkan puisi yang mampu mengungkapkan rasa atau perasaan diri sendiri atas objek yang bersinggungan atau beriteraksi.

m. Siswa 13

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap rasa diri. Siswa 13 membuat karya sastra puisi yang mampu mengungkapkan rasa atau perasaan diri sendiri atas objek yang bersinggungan atau beriteraksi.

n. Siswa 14

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkap fakta diri. Siswa 14 membuat karya sastra puisi berdasarkan pengamatan pada sekitar diri sendiri.

o. Siswa 15

Teknik pembuatan puisi dengan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Teknik puisi siswa 15 dipandang mampu untuk menyampaikan gagasan dalam menghadirkan yang belum hadir, yaitu sesuatu hal yang pengungkapannya hanya bisa melalui karya sastra puisi.

Hasil penilaian teknik pembacaan puisi pada praktik membaca puisi dengan model *discovery learning*, yakni sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Penilaian Teknik Pembuatan Puisi Model *Discovery Learning*

NO.	NAMA	INTONASI	PELAFALAN	KELANCARAN	EKSPRESI	PENAMPILAN	GESTUR
1.	siswa 1	8	8	8	8	8	8
2.	siswa 2	10	10	10	10	10	10
3.	siswa 3	8	6	6	6	6	6
4.	siswa 4	10	10	10	10	10	10
5.	siswa 5	8	8	8	8	8	8
6.	siswa 6	6	6	6	6	6	6
7.	siswa 7	8	8	8	6	6	6
8.	siswa 8	10	10	10	10	10	10
9.	siswa 9	6	6	6	6	6	6
10.	siswa 10	8	8	8	6	6	6
11.	siswa 11	10	10	10	10	10	10
12.	siswa 12	6	6	6	6	6	6
13.	siswa 13	8	8	8	8	8	8
14.	siswa 14	10	10	10	8	10	8
15.	siswa 15	6	6	6	6	6	6

Sumber: Kajian Penulis, 2021

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dalam teknik pembuatan puisi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dibagi menjadi tahap mengungkapkan fakta diri, tahap mengungkapkan rasa diri, tahap mengungkapkan fakta objek lain, tahap mengungkapkan rasa objek lain, dan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir. Siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan fakta diri, yakni empat siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan rasa diri terdiri dari empat siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan fakta objek lain ialah satu siswa, siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan rasa objek lain, yaitu satu siswa, dan siswa yang menggunakan tahap mengungkapkan kehadiran yang belum hadir terdiri dari lima siswa. Lima belas siswa praktik membaca puisi menggunakan model *discovery learning* dikategorikan mampu membuat puisi dengan teknik yang benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Remaja Rosda Karya.
- Darmawan, D & Wahyudin, D. (2018). *Model Pembelajaran di Sekolah*. Remaja Rosda Karya.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif Alternatif*.
- Hidayah, N. (2015). *Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Ar Ruzz Media.
- Kusmana, S. (2012). *Model Pembelajaran Siswa Aktif*. Multi Kreasi Satu Delapan.
- Nurhasanah, E. (2014). *Pengantar Kajian Kesusastraan*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP-Unsika.
- Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Budi Utama.
- Sa`ud, U. S. (2018). *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
Supriadi, O. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Kurnia Kalam Semesta.
Suyono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosda Karya.